

Pokok Bahasan 4 – Auditing 2

Audit Siklus Perolehan dan Pengeluaran Kas - Perolehan Bahan Baku

Elly Suryani, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPA

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	:	Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur dari teknik pengujian atas siklus perolehan dan pengeluaran kas – perolehan bahan baku: pengujian pengendalian, substantif atas transaksi dan prosedur analitis serta tes saldo utang usaha pada perusahaan.
Tujuan Instruksional Umum	:	Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat mengerti tentang audit siklus perolehan dan pengeluaran kas – perolehan bahan baku.
Relevansi	:	Mata kuliah ini sebagai pembuka pengetahuan tentang keprofesian audit, penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi oleh auditor di KAP, materi auditing II ini merupakan suatu acuan dari materi Auditing I dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Materi Pertemuan #4

Audit Siklus Perolehan dan Pengeluaran Kas - Perolehan Bahan Baku

Akun dan Kelas Transaksi dalam Siklus Akuisisi dan Pembayaran

Tujuan keseluruhan dari audit atas siklus akuisisi dan pembayaran adalah untuk mengevaluasi apakah akun-akun yang dipengaruhi oleh akuisisi barang dan jasa serta pengeluaran kas bagi akuisisi tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Terdapat tiga kelas transaksi yang dimasukkan dalam siklus :

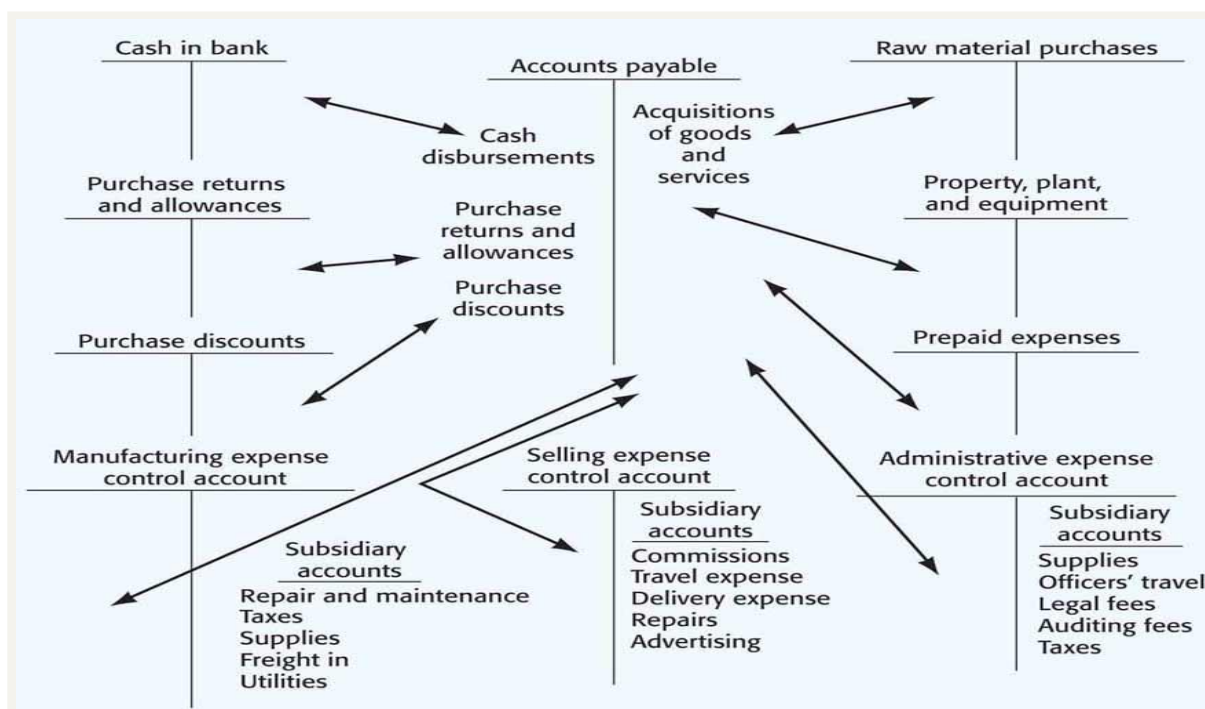
1. Akuisisi barang dan jasa
2. Pengeluaran kas
3. Retur dan pengurangan pembelian serta diskon pembelian

Adapun akun akun yang ada pada siklus ini tampak pada gambar berikut ini:

TABLE 19-1 Accounts Typically Associated with Acquisition and Payment Cycle Transactions		
Assets	Expenses	Liabilities
Cash	Cost of goods sold	Accounts payable
Inventory	Rent expense	Rent payable
Supplies	Property taxes	Accrued professional fees
Property, plant, and equipment	Income tax expense	Accrued property taxes
Patents, trademarks, and copyrights	Insurance expense	Other accrued expenses
Prepaid rent	Professional fees	Income taxes payable
Prepaid taxes	Retirement benefits	
Prepaid insurance	Utilities	

Copyright ©2012 Pearson Education, publishing as Prentice Hall

Sedangkan siklus akuntansinya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Copyright ©2012 Pearson Education, publishing as Prentice Hall

Fungsi Bisnis dalam Siklus serta Dokumen dan Catatan yang Terkait

Siklus akuisisi dan pembayaran melibatkan keputusan dan proses yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa guna mengoperasikan suatu bisnis. Siklus tersebut umumnya dimulai dengan pembuatan permintaan pembelian oleh karyawan yang berwenang yang memerlukan barang dan jasa itu, dan berakhir dengan pembayaran utang usaha.

✓ **Memproses Pesanan Pembelian**

Permintaan akan barang dan jasa oleh personil klien merupakan titik awal bagi siklus ini. Bentuk pasti dari permintaan itu dan persetujuan yang diperlukan tergantung pada sifat barang dan jasa serta kebijakan perusahaan. Dokumen yang umum digunakan meliputi:

1. **Permintaan Pembelian.** Digunakan untuk meminta barang dan jasa oleh karyawan yang berwenang, berupa permintaan pembelian/akuisisi seperti atas bahan baku oleh seorang mandor gudang penyimpanan, jasa perbaikan mesin atau gedung oleh personil kantor atau pabrik, asuransi peralatan dll.
2. **Pesanan Pembelian,** adalah dokumen yang digunakan untuk memesan barang dan jasa dari vendor. Pesanan tersebut mencakup deskripsi, kuantitas, dan informasi terkait mengenai barang dan jasa yang ingin dibeli perusahaan dan sering kali digunakan untuk menunjukkan otorisasi akuisisi.

✓ **Menerima Barang dan Jasa.**

Penerimaan barang dan jasa dari vendor oleh perusahaan merupakan saat dimana sebagian besar perusahaan mulai mengakui akuisisi dan kewajiban terkait pada catatannya. Ketika barang telah diterima, pengendalian yang memadai akan mewajibkan dilakukannya pemeriksaan atas deskripsi, kuantitas, kedatangan yang tepat waktu, dan kondisi. Laporan penerimaan adalah kertas atau dokumen elektronik yang dibuat pada saat barang diterima.

✓ **Mengakui Kewajiban**

Pengakuan kewajiban yang tepat atas penerimaan barang dan jasa memerlukan pencatatan yang tepat waktu dan akurat. Pencatatan awal akan mempengaruhi laporan keuangan dan pengeluaran kas aktual, karena itu, perusahaan harus berhati-hati mencantumkan semua transaksi, hanya akuisisi yg dilakukan, dan pada jumlah yang tepat. Dokumen dan catatan yang umum meliputi:

1. **Faktur Vendor,** adalah dokumen yang diterima dari vendor dan menunjukkan jumlah yang terutang atas suatu akuisisi. Faktur tersebut menunjukkan deskripsi

dan kuantitas barang serta jasa yang diterima, harga, syarat diskon tunai, tanggal penagihan, dan total jumlahnya.

2. **Memo Debet**, merupakan dokumen yang diterima dari vendor dan menunjukkan pengurangan jumlah yang terutang kepada vendor akibat retur barang atau pengurangan yang diberikan.
3. **Voucher**, sering digunakan perusahaan dalam menetapkan cara yang formal untuk mencatat dan mengendalikan akuisisi, terutama dengan memungkinkan setiap transaksi akuisisi diberi nomor urut.
4. **File Transaksi Akuisisi**, adalah file yang dibuat komputer yang meliputi semua transaksi akuisisi yang diproses oleh sistem akuntansi selama suatu periode. File ini berisi semua informasi yang dicantumkan ke dalam sistem dan meliputi informasi tentang setiap transaksi.
5. **Jurnal Akuisisi atau Listing**, jurnal tersebut mengidentifikasi apakah akuisisi dilakukan secara tunai atau dengan utang usaha. Jurnal atau listing dapat mencakup periode selama sebulan. Transaksi dicatat ke buku besar, ke file induk utang usaha.
6. **File Induk Utang Usaha**, file induk utang usaha mencatat transaksi akuisisi, pengeluaran kas, serta retur dan pengurangan akuisisi untuk setiap vendor. File induk ini diperbaharui dari file transaksi akuisisi, retur dan pengurangan, serta pengeluaran kas yang terkomputerisasi.
7. **Neraca Saldo Utang Usaha**, mencantumkan jumlah yang terutang kepada setiap vendor atau dari setiap faktur atau voucher pada suatu titik waktu. Neraca tersebut dibuat secara langsung dari file induk utang usaha.
8. **Laporan Vendor**, adalah dokumen yang disiapkan setiap bulan oleh vendor dan menunjukkan saldo awal, akuisisi, retur dan pengurangan, pembayaran kepada vendor, dan saldo akhir.

✓ **Memproses dan Mencatat Pengeluaran Kas**

Pembayaran atas pembelian barang dan jasa merupakan aktifitas yang signifikan bagi semua entitas. Aktifitas tersebut secara langsung akan mengurangi saldo akun kewajiban, terutama utang usaha. Dokumen yang terkait termasuk:

1. **Cek**. Umumnya digunakan untuk membayar akuisisi ketika pembayaran sudah jatuh tempo. Sebagian besar perusahaan menggunakan cek yang dibuat melalui

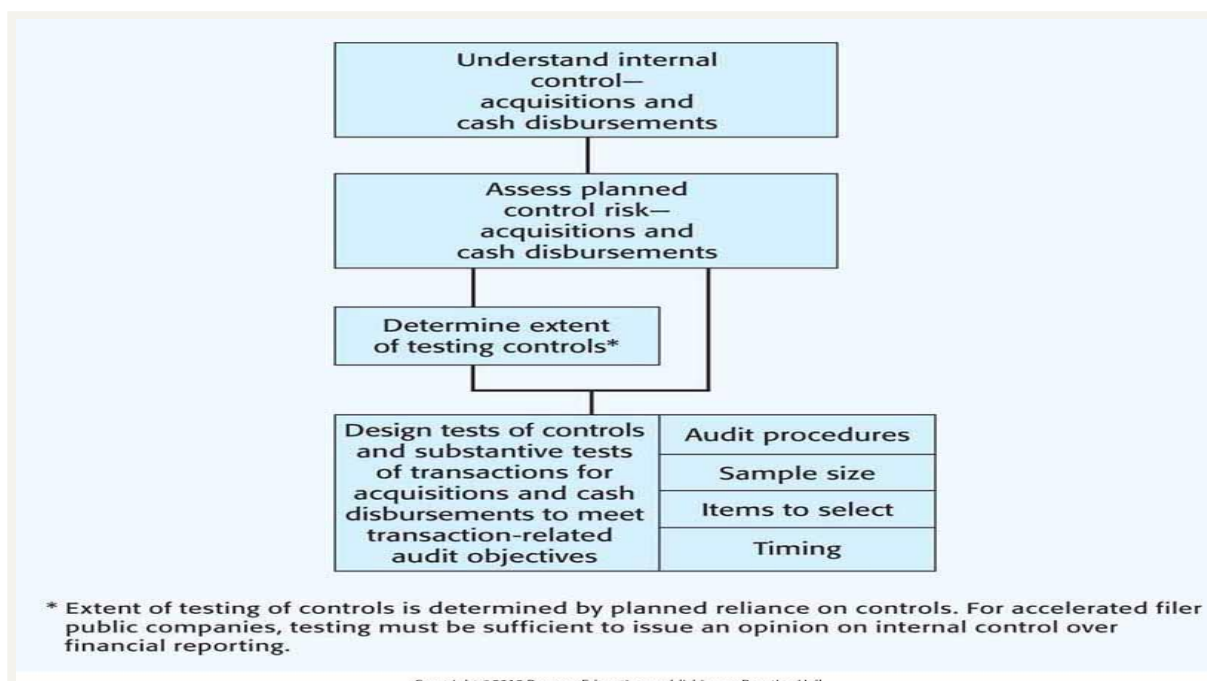
komputer berdasarkan informasi yang tercantum dalam file transaksi akuisisi pada saat barang dan jasa diterima.

2. **File Transaksi Pengeluaran Kas**, adalah file yang dibuat dengan komputer yang mencantumkan semua transaksi pengeluaran kas yang diproses oleh sistem akuntansi selama masa periode. File ini berisi jenis informasi yang sama seperti yang dibahas untuk file transaksi akuisisi.
3. **Jurnal atau Listing Pengeluaran Kas**, adalah laporan yang dibuat dari file transaksi pengeluaran kas yang mencantumkan semua transaksi selama setiap periode waktu. Transaksi yang sama, termasuk semua informasi yang relevan, akan dicantumkan dalam file induk utang usaha dan buku besar umum.

Metodologi untuk Merancang Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi

Pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk siklus akuisisi dan pembayaran dibagi ke dalam dua bidang, yaitu:

1. **Pengujian akuisisi**: memproses pesanan pembelian, menerima barang dan jasa, serta mengakui kewajiban.
2. **Pengujian pembayaran**, meliputi proses bisnis: memproses dan mencatat pengeluaran kas.



- ✓ **Memahami pengendalian internal.** Untuk memahami pengendalian internal siklus akuisisi dan pembayaran, auditor mempelajari bagan arus klien, mereview kuesioner pengendalian internal, serta melaksanakan pengujian walkthrough untuk transaksi akuisisi dan pengeluaran kas.
- ✓ **Menilai risiko pengendalian yang direncanakan.** Informasi yang diperoleh dari pemahaman pengendalian internal selanjutnya digunakan untuk menilai risiko pengendalian dengan mengkaji pengendalian kunci untuk setiap fungsi bisnis siklus ini. Pengendalian kunci tersebut adalah:
 - Otorisasi pembelian
 - Pemisahan penyimpanan aset dari fungsi lainnya
 - Pencatatan yang tepat waktu dan review independen atas transaksi
 - Otorisasi pembayaran
- ✓ **Menentukan luas pengujian pengendalian**
Setelah mengkaji pengendalian kunci, auditor menilai risiko pengendalian. Luas pengujian pengendalian tergantung keefektifan dan keandalan pengendalian tersebut untuk mengurangi risiko pengendalian. Setelah efektifitas ditingkatkan, auditor akan mampu mengurangi pengujian substantif, banyak waktu yang dapat dihemat.
- ✓ **Merancang pengujian pengendalian dan pengujian substantif** atas transaksi akuisisi dan pengeluaran kas guna memenuhi tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi.

Metodologi Perancangan Pengujian Terinci atas Saldo

1. Mengidentifikasi Risiko Bisnis Klien yang Mempengaruhi Utang Usaha (Tahap I)

Fokus yang diberikan banyak perusahaan pada perbaikan aktivitas manajemen mata rantai suplainya telah menimbulkan banyak perubahan dalam rancangan system yang digunakan untuk mengawali serta mencatat aktifitas akuisisi dan pembayaran. Usaha untuk merampingkan proses pembelian barang dan jasa telah mengubah semua aspek siklus akuntansi dan pembayaran bagi banyak perusahaan. Pengaturan system tersebut dapat menjadi kompleks. Auditor harus memahami sifat perubahan system tersebut untuk mengidentifikasi apakah risiko bisnis klien dan pengendalian manajemen yang terkait mempengaruhi kemungkinan salah saji yang material dalam utang usaha.

2. Menetapkan Salah Saji yang Dapat Ditoleransi dan Menilai Risiko Inheren (Tahap I)

Seperti halnya piutang usaha, utang usaha seringkali saldonya berjumlah besar dan terdiri dari sejumlah besar saldo vendor serta relatif mahal untuk mengaudit akun tersebut. Karena alasan itu auditor umumnya menetapkan salah saji yang dapat ditoleransi yang relatif tinggi untuk utang usaha. Auditor sering menilai risiko inheren sebagai sedang atau tinggi. Mereka peduli dengan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo pisah batas dan kelengkapan karena berpotensi menimbulkan kurang saji saldo akun.

3. Menilai Risiko Pengendalian dan Merancang serta Melaksanakan Pengujian pengendalian dan pengujian Substantif atas Transaksi (tahap I dan II)

Setelah menetapkan salah saji yang dapat ditoleransi dan risiko inheren, auditor menilai risiko pengendalian berdasarkan pemahaman terhadap pengendalian internal. Pengujian substantif bergantung pada keefektifan relatif pengendalian internal yang berhubungan dengan utang usaha. Setelah menilai risiko pengendalian, auditor merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian serta pengujian substantif atas transaksi akuisisi dan pengeluaran kas.

4. Merancang dan Melaksanakan Prosedur Analitis (tahap III)

Penggunaan prosedur analitis sangat penting dalam siklus ini dalam menemukan salah saji utang usaha. Berikut prosedurnya:

- Bandingkan saldo perkiraan beban terkait dengan tahun lalu
- Telaah daftar utang usaha yang tidak biasa, utang bukan ke pemasok dan utang berbunga
- Bandingkan utang usaha individual dengan tahun lalu
- Hitung rasio
 - Pembelian dibagi utang usaha
 - Utang usaha dibagi kewajiban lancar

5. Merancang dan Melaksanakan Pengujian Terinci atas saldo Utang Usaha (tahap III)

Tujuan audit atas utang usaha secara keseluruhan adalah untuk menentukan apakah saldo utang usaha telah dinyatakan secara wajar dan diungkapkan secara layak. Nilai realisasi tidak dapat diterapkan pada kewajiban. Penekanan yang penting dalam audit atas kewajiban dan aktiva. Ketika memverifikasi aktiva auditor menekankan lebih saji melalui verifikasi dengan konfirmasi, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan dokumen pendukung. Auditor tidak boleh

mengabaikan kemungkinan aktiva mengalami kurang saji tetapi lebih memperhatikan lebih saji. Karena lebih saji ekuitas pemilik dapat terjadi baik dari lebih saji aktiva atau kurang saji kewajiban, merupakan hal yang alami bagi akuntan publik untuk menekankan kedua salah saji tersebut.

Penggunaan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo sama dengan yang diterapkan untuk memverifikasi piutang usaha, karena tujuan itu juga dapat diterapkan pada kewajiban dengan tiga modifikasi kecil:

1. Tujuan nilai realisasi tidak dapat diterapkan pada kewajiban. Nilai realisasi hanya dapat diterapkan pada aktiva.
2. Aspek hak dalam tujuan hak dan kewajiban tidak dapat diterapkan pada kewajiban. Untuk aktiva auditor menggunakan hak klien atas penggunaan dan pelepasan aktiva. Untuk kewajiban auditor memperhatikan kewajiban klien atas pembayaran kewajiban.
3. Untuk kewajiban, penekanan diberikan pada pencarian kurang saji dan bukan lebih saji.

Pengujian Kewajiban Out of Period

Kewajiban out of period adalah pengujian atas transaksi utang setelah tanggal neraca, karena penekanan tujuan audit terhadap akun kewajiban terletak pada understatements dalam rekening kewajiban, tes kewajiban out-of-periode penting untuk pengecekan akun utang. Luasnya tes untuk mengungkap rekening utang tercatat, sering disebut pencarian piutang yang tercatat sebagai utang, sangat tergantung pada menilai risiko kontrol dan materialitas potensi saldo rekening. Berikut ini adalah prosedur audit yang dilakukan :

- **Examine Underlying Documentation for Subsequent Cash Disbursements**

Auditor memeriksa dokumen pendukung untuk pengeluaran kas setelah tanggal neraca untuk menentukan apakah suatu pengeluaran kas adalah untuk kewajiban periode berjalan. Jika itu adalah kewajiban periode berjalan, auditor harus melacak ke rekening neraca saldo utang untuk memastikan itu disertakan.

- **Examine Underlying Documentation for Bills Not Paid Several Weeks After the Year-End**

Auditor melaksanakan prosedur ini dalam cara yang sama seperti yang sebelumnya dan untuk tujuan yang sama. Prosedur ini berbeda karena dilakukan untuk memeriksa kewajiban yang belum dibayar dekat akhir tahun audit bukan untuk kewajiban yang telah dibayar dalam tahun audit.

○ **Trace Receiving Reports Issued Before Year-End to Related Vendors' Invoices**

Semua barang yang diterima sebelum akhir tahun periode akuntansi harus dimasukkan sebagai utang. Dengan menelusuri laporan penerimaan yang diterima sampai akhir tahun ke faktur vendor untuk memastikan bahwa mereka termasuk dalam utang, auditor melakukan pengujian untuk kewajiban yang tidak tercatat.

○ **Trace Vendors' Statements That Show a Balance Due to the Accounts Payable Trial Balance**

Jika klien menyimpan file laporan vendor, auditor dapat melacak pernyataan pada tanggal neraca ke daftar laporan vendor tersebut untuk memastikan semua transaksi telah dimasukkan sebagai utang.

○ **Send Confirmations to Vendors with Which the Client Does Business**

Meskipun penggunaan konfirmasi untuk utang kurang umum daripada piutang, auditor dapat menggunakannya sesekali untuk menguji daftar utang rekening, transaksi pembayaran, dan saldo rekening yang salah saji dari masing-masing vendor

Pengujian pisah batas (cut – off)

Untuk menentukan apakah transaksi yang dicatat beberapa hari sebelum dan sesudah tanggal neraca telah dimasukkan kedalam periode yang sesuai.

- Hubungan cut off dengan pengamatan fisik persediaan.
- Persediaan dalam perjalanan
 - FOB destination
 - FOB shipping point

Sumber :

- Arens Alvin.,Randal J. Elder, Mark S. Beasley.,2014. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 15th Edition. Pearson Education, Inc.,Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2015. Audit Kontemporer, Salemba Empat.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2013. Audit Berbasis ISA, Salemba Empat
- IAPI, 2017. Standar Profesional Akuntan Publik
- IAI, 2017. Standar Akuntansi Keuangan